

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Trend perkembangan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018) setiap tahunnya cenderung menurun. Namun terjadi penurunan kinerja yang drastis pada tahun 2017 yang disebabkan perbankan syariah cenderung memperkuat rasio pencadangan terhadap pembiayaan.
2. Trend perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018) setiap tahunnya bersifat cenderung menurun. Namun terjadi penurunan kinerja yang drastis terjadi pada tahun 2017 akibat pertumbuhan sektor riil mengalami hambatan seperti pertambangan dan komoditas.
3. Trend perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018) setiap tahunnya bersifat cenderung terus turun. Namun terjadi penurunan kinerja yang drastis terjadi pada tahun 2018 yang disebabkan karena melonggarnya likuiditas pada Bank Syariah.
4. Trend perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018) setiap tahunnya cenderung menurun. Dan penurunan

kinerja yang signifikan terjadi pada tahun 2016 yang disebabkan kenaikan beban operasional yang melebihi pendapatan bunga bersih.

5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X1) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF) (X2) Pada Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018) dengan besarnya pengaruh 86,3%.
6. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Non Performing Financing* (NPF) (X2) Pada Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018).
7. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Periode 2014-2018). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah sangat kuat dengan besar pengaruh sebesar 86,8%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak yang berkaitan maupun pihak lainnya mengenai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) yaitu sebagai berikut :

1. Rasio BOPO berpengaruh terhadap ROA dengan arah negatif yang menunjukkan perubahan ROA akan meningkat jika nilai BOPO menurun. Agar ROA meningkat, maka bank sebaiknya meningkatkan efisiensi operasionalnya, baik dengan menekan beban operasional perbankan dan mengelola premium risk agar dapat menekan biaya dana. Rasio BOPO yang tinggi sangat beresiko pada kesehatan bank, sebab dengan rasio BOPO yang tinggi bank dianggap tidak dapat mengelola efisiensi operasionalnya dengan baik karena lebih sering mengeluarkan biaya untuk operasional perusahaan dibandingkan mencari pendapatan sehingga menurunkan nilai ROA.
2. *Non performing financing (NPF)* memiliki hubungan yang cukup besar terhadap profitabilitas (ROA). Sebaiknya perbankan syariah tidak membuat cadangan kerugian piutang yang besar untuk meminimalisir rasio pembiayaan bermasalah. Untuk memperoleh NPF yang rendah dan profit yang tinggi maka sebelum memberikan pembiayaan perbankan syariah diharapkan bisa lebih selektif terhadap permohonan pinjaman, Pemantauan Penggunaan Kredit, lebih selektif dan memberikan pembiayaan kepada nasabah yang memiliki kredibilitas tinggi, Pemeriksaan Jaminan Kredit dan menggunakan prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip 6C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Conditions, Constraint).
3. Karena rasio *Financing to Debit Ratio* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas, maka sebaiknya bank syariah dapat menjaga keseimbangan rasio pembiayaan terhadap pendanaan (FDR) untuk

meningkatkan profitabilitas yang diterima oleh bank syariah. Bentuk penyaluran yang diberikan diharapkan tidak melebihi jumlah penghimpunan dana yang diterima oleh perbankan syariah. Bank syariah harus mampu memberikan pembiayaan lebih selektif kepada nasabah. Karena, penyaluran pembiayaan yang tidak efisien bukan tidak mungkin berujung pada pembiayaan bermasalah.

4. ROA merupakan indikator paling vital bagi kesehatan suatu bank atau perusahaan. Tingkat ROA yang rendah berarti bank atau perusahaan tersebut mengalami kerugian, hal tersebut dapat berdampak pada berkurangnya nasabah dikarenakan nasabah akan merasa ragu dengan kinerja bank tersebut sehingga tidak akan menabungkan uangnya pada bank tersebut. Hal tersebut dapat menyebabkan likuiditas bank menjadi terhambat atau macet. Peneliti menyarankan Bank Syariah harus menjaga tingkat rasio biaya operasional pendapatan operasional, pembiayaan bermasalah, dan pembiayaan terhadap pendanaannya pada batas yang dianjurkan oleh Bank Indonesia sehingga likuiditas bank tetap terjaga.